

IMPROVING FINANCIAL LITERACY FOR UMKM ACTORS THROUGH DIGITAL FINANCIAL MANAGEMENT TRAINING

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN DIGITAL

Armiani¹, Dwi Arini Nursansiw²

STIE AMM Mataram¹, Universitas Mbojo Bima²

*armiani198431s3@gmail.com¹, arinidwi298@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

MSMEs in the food and beverage sector have an important role in the national economy, but face challenges in financial management, including low digital financial literacy. This community service activity aims to improve the financial literacy of MSME actors through practical and applicable digital financial management training. The activity method involves one-day training that includes financial literacy theory, use of digital financial management applications, and financial management simulations. The evaluation results showed a significant increase in participants' understanding scores from an average of 2.1 (pre-test) to 4.3 (post-test) on a Likert scale (1-5). This training has proven effective and can be replicated in other areas with similar MSME characteristics.

Keywords: MSMEs, financial literacy, digital financial management

ABSTRAK

UMKM di sektor makanan dan minuman memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, namun menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, termasuk rendahnya literasi keuangan digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM melalui pelatihan manajemen keuangan digital yang praktis dan aplikatif. Metode kegiatan melibatkan pelatihan satu hari yang mencakup teori literasi keuangan, penggunaan aplikasi manajemen keuangan digital, dan simulasi pengelolaan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan skor pemahaman peserta dari rata-rata 2,1 (pre-test) menjadi 4,3 (post-test) pada skala Likert (1-5). Pelatihan ini terbukti efektif dan dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik UMKM yang serupa.

Kata Kunci: UMKM, literasi keuangan, manajemen keuangan digital

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendorong perekonomian nasional, terutama di sektor makanan dan minuman. Sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB) (Angreyani, 2023; Hamidah et al., 2020). Namun, meskipun memiliki potensi besar, UMKM menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis, yang sering kali disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM (Edwy, 2023; Li & Qian, 2019; Otieno, 2023). Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan untuk mengambil keputusan finansial yang tepat, sangat penting untuk manajemen utang yang efektif dan kinerja bisnis secara keseluruhan (Hererra, 2023; Ye & Kulathunga, 2019; Rijaldi, 2023).

Kemajuan teknologi digital yang pesat memberikan peluang sekaligus tantangan bagi UMKM. Teknologi keuangan digital memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Namun, banyak pemilik UMKM yang masih kurang memahami cara memanfaatkan teknologi ini secara efektif (Arisyahidin, 2023; Irman et al., 2021). Kekurangan pengetahuan ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya

keuangan dan memanfaatkan peluang pasar (Gunawan et al., 2023; Widati, 2023). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan berbasis teknologi menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing UMKM, khususnya di sektor makanan dan minuman (Hamidah et al., 2020; Purwanto & Anwar, 2022; Aswar, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya mempengaruhi kemampuan operasional UMKM tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan dan prospek pertumbuhan mereka (Kaban & Safitry, 2020; Ye & Kulathunga, 2019; Permoni, 2023). UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun rencana strategis, mengakses pembiayaan, dan merespons fluktuasi ekonomi (Gunawan et al., 2023; Rijaldi, 2023). Oleh karena itu, inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan, khususnya melalui program pendidikan yang terfokus dan penggunaan alat digital, menjadi langkah penting untuk memberdayakan UMKM dan mendukung keberhasilan jangka panjang mereka (Arisyahidin, 2023; Hamidah et al., 2020; Irman et al., 2021).

Meskipun UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi, tantangan pengelolaan keuangan yang mereka hadapi, yang diperburuk oleh rendahnya literasi keuangan dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital, memerlukan perhatian serius. Dengan memprioritaskan pendidikan keuangan dan integrasi teknologi, para pemangku kepentingan dapat meningkatkan ketahanan dan kinerja UMKM di sektor makanan dan minuman. Langkah ini pada akhirnya akan berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang lebih luas.

Literasi keuangan merupakan komponen penting dalam pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Huston (2010), literasi keuangan mencakup pengetahuan dan kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara efektif, termasuk memahami prinsip dasar manajemen keuangan dan menerapkannya dalam praktik. Pemahaman ini sangat penting bagi UMKM karena memungkinkan mereka mengelola modal, mengidentifikasi peluang investasi, dan menghadapi risiko keuangan dengan lebih baik (Hussain et al., 2018; Resmi et al., 2019; Agyei, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa pengusaha dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih mampu membuat keputusan investasi strategis, yang berujung pada alokasi sumber daya yang lebih baik dan peningkatan kinerja bisnis secara keseluruhan (Hussain et al., 2018; Edwy, 2023; Puspitasari & Astrini, 2022). Selain itu, literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan UMKM dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakses pasar keuangan dan mengelola aktivitas finansial mereka (Resmi et al., 2019; Agyei, 2018; Gunawan et al., 2023).

Manajemen keuangan digital mengacu pada integrasi teknologi digital dalam praktik keuangan, yang membantu pemilik bisnis mencatat transaksi, menganalisis arus kas, dan membuat keputusan berdasarkan data (Hamid, 2024; Jiang, 2024). Adopsi aplikasi manajemen keuangan, seperti perangkat lunak akuntansi, dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi di UMKM (Hamid, 2024; Apriyanti & Yuvitasari, 2021). Transformasi digital ini sangat penting bagi UMKM karena memungkinkan mereka menyederhanakan proses keuangan dan beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang cepat berubah (Jiang, 2024; Apriyanti & Yuvitasari, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat digital dalam manajemen keuangan tidak hanya meningkatkan akurasi laporan keuangan tetapi juga memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik melalui informasi finansial yang relevan dan tepat waktu (Rachmanto, 2024; Apriyanti & Yuvitasari, 2021; Sambharakreshna et al., 2023).

Interseksi antara literasi keuangan dan manajemen keuangan digital menjadi kunci bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang dalam lanskap persaingan. Pemilik bisnis yang melek keuangan cenderung lebih mudah mengadopsi alat keuangan digital, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja finansial dan keberlanjutan usaha mereka (Gunawan et al., 2023; Hamid, 2024). Kombinasi kedua elemen ini memberdayakan UMKM untuk memanfaatkan pengetahuan keuangan dan kemampuan teknologi mereka dalam merespons tantangan serta

peluang pasar secara efektif, sehingga mendorong pertumbuhan dan keberhasilan usaha (Gunawan et al., 2023; Hamid, 2024; Jiang, 2024; Sambharakreshna et al., 2023).

Peningkatan literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM dan integrasi praktik manajemen keuangan digital merupakan strategi vital untuk memperbaiki kesehatan keuangan dan efisiensi operasional UMKM. Dengan menumbuhkan budaya pengetahuan finansial dan mengadopsi solusi digital, UMKM dapat lebih efektif menghadapi kompleksitas lanskap keuangan, memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat belum memanfaatkan aplikasi digital untuk manajemen keuangan mereka. Kondisi ini tidak hanya membatasi efisiensi operasional tetapi juga menghambat kemampuan UMKM dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Hal ini diperparah dengan minimnya pelatihan yang relevan dan sistematis untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Tanpa adanya intervensi berupa pelatihan yang memadai, pelaku UMKM akan terus menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, mengelola arus kas, serta membuat keputusan keuangan yang strategis. Fenomena ini menunjukkan perlunya upaya kolaboratif untuk memberikan pendampingan kepada UMKM agar dapat mengadopsi teknologi keuangan digital secara efektif.

Meningkatnya persaingan dalam era digital menuntut pelaku UMKM untuk mampu mengadopsi teknologi keuangan yang mendukung pengelolaan usaha secara lebih profesional. Peningkatan literasi keuangan digital tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional tetapi juga pada peningkatan daya saing UMKM dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan praktis kepada pelaku UMKM sektor makanan dan minuman tentang manajemen keuangan berbasis digital. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi keuangan untuk mencatat, menganalisis, dan mengelola keuangan usaha mereka. Upaya ini merupakan langkah awal untuk mendorong transformasi digital di kalangan UMKM, khususnya di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tanggal dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijadwalkan untuk dilaksanakan pada 21 Juli 2024 di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Kota ini dipilih karena memiliki potensi UMKM yang signifikan, khususnya di sektor makanan dan minuman, yang menjadi fokus kegiatan ini.

2.2 Analisis Situasi Lapangan

Berdasarkan hasil analisis awal, terdapat 70 pelaku UMKM sektor makanan dan minuman yang menjadi sasaran kegiatan ini. Sebagian besar dari mereka menunjukkan keterbatasan dalam penggunaan alat digital untuk pencatatan keuangan. Minimnya pemanfaatan teknologi keuangan digital di kalangan responden ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk memberikan pelatihan terkait literasi keuangan digital. Selain itu, situasi ini juga mencerminkan peluang besar untuk memperkenalkan solusi digital yang dapat membantu pelaku UMKM mengelola keuangan usaha mereka secara lebih efektif dan efisien.

2.3 Pengenalan Kegiatan PkM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM melalui pelatihan yang praktis dan aplikatif. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini meliputi:

1. Dasar-dasar Literasi Keuangan: Pengetahuan mendasar mengenai konsep literasi keuangan, pentingnya pencatatan keuangan, dan pengelolaan arus kas.

2. Penggunaan Aplikasi Manajemen Keuangan Digital Sederhana: Pengenalan aplikasi seperti *BukuKas* atau aplikasi serupa yang dirancang untuk membantu pencatatan keuangan. Pelaku UMKM akan dipandu secara langsung untuk memahami cara mengoperasikan aplikasi ini.
3. Simulasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital: Pelatihan ini mencakup simulasi pengelolaan keuangan dengan skenario realistis yang relevan dengan kondisi UMKM peserta. Simulasi ini bertujuan untuk memastikan peserta mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh ke dalam praktik usaha sehari-hari.

2.4 Objek Responden

Responden dalam kegiatan ini adalah 70 pelaku UMKM sektor makanan dan minuman yang berasal dari Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Kelompok responden ini dipilih karena mereka mewakili sektor usaha yang memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal, namun menghadapi tantangan dalam hal pencatatan dan pengelolaan keuangan. Responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, termasuk kesediaan untuk mengikuti pelatihan dan belum menggunakan teknologi digital secara optimal dalam manajemen keuangan usaha mereka. Keterlibatan responden dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan literasi keuangan digital di sektor tersebut.

3. RANCANGAN EVALUASI

Evaluasi dalam kegiatan ini dirancang untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan digital peserta. Proses evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu pre-test dan post-test, yang bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan.

3.1. Metode Evaluasi

1. **Pre-test**
Sebelum pelatihan dimulai, peserta akan diminta untuk mengisi kuesioner pre-test yang dirancang untuk mengukur tingkat awal pemahaman mereka terhadap:
 - Konsep dasar literasi keuangan.
 - Pengetahuan mengenai aplikasi manajemen keuangan digital.
 - Kemampuan awal dalam praktik pengelolaan keuangan digital.
2. **Post-test**
Setelah pelatihan selesai, peserta akan kembali mengisi kuesioner dengan format serupa untuk menilai peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan.

Penilaian dalam pelatihan ini menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5, di mana 1 menunjukkan "Sangat tidak paham," 2 "Tidak paham," 3 "Cukup paham," 4 "Paham," dan 5 "Sangat paham." Penilaian dilakukan untuk mengukur tiga aspek utama. Pertama, pemahaman tentang literasi keuangan, yang mencakup tingkat kesadaran dan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas. Kedua, pengetahuan tentang aplikasi manajemen keuangan digital, yang menilai sejauh mana peserta memahami fungsi, manfaat, serta cara menggunakan aplikasi seperti *BukuKas* atau aplikasi serupa. Ketiga, kemampuan praktik pengelolaan keuangan digital, yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta mampu menerapkan konsep-konsep yang dipelajari selama pelatihan ke dalam simulasi atau praktik nyata. Penilaian ini dirancang untuk memastikan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan berbasis digital.

3.2. Analisis Data Evaluasi

Hasil evaluasi pre-test dan post-test akan dianalisis untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Skor rata-rata peserta pada setiap aspek akan dibandingkan, dan peningkatan yang signifikan akan menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan ini dianggap berhasil apabila terdapat peningkatan skor rata-rata pre-test ke post-test sebesar minimal 30% pada masing-masing aspek yang dievaluasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Pada tahap pre-test, skor rata-rata peserta dalam aspek literasi keuangan menunjukkan hasil yang rendah, yaitu 2,1 pada skala Likert (1-5). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan digital sebelum pelatihan dilaksanakan.

Setelah pelatihan selesai, terjadi peningkatan signifikan pada skor rata-rata post-test, yang mencapai 4,3. Peningkatan ini mencerminkan tingkat pemahaman yang tinggi di antara peserta dan konsisten pada semua aspek yang dievaluasi. Pada aspek pemahaman tentang literasi keuangan, skor rata-rata meningkat dari 2,2 menjadi 4,4. Untuk aspek pengetahuan tentang aplikasi manajemen keuangan digital, skor rata-rata mengalami kenaikan dari 2,0 menjadi 4,3. Sementara itu, pada aspek kemampuan praktik pengelolaan keuangan digital, skor rata-rata meningkat dari 2,0 menjadi 4,2. Hasil ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan berbasis digital.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Dampak Pelatihan terhadap Pemahaman Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan digital peserta. Peningkatan skor rata-rata pre-test dan post-test mengindikasikan bahwa peserta mampu memahami konsep yang diajarkan serta mengaplikasikannya dalam simulasi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan UMKM dan penggunaan metode pembelajaran praktis berhasil meningkatkan efektivitas kegiatan.

4.2.2. Tantangan yang Dihadapi Selama Pelatihan

Meskipun pelatihan berjalan dengan baik, beberapa tantangan muncul selama pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah bahwa sebagian peserta mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan aplikasi manajemen keuangan digital, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dasar teknologi. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat literasi teknologi antar peserta, yang menyebabkan beberapa peserta membutuhkan panduan yang lebih intensif. Namun, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan memberikan sesi pendampingan khusus selama simulasi. Dengan demikian, semua peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mengikuti pelatihan dengan lancar.

4.2.3. Implikasi Hasil untuk Keberlanjutan Literasi Keuangan Digital bagi UMKM

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki potensi untuk meningkatkan literasi keuangan digital apabila diberikan pelatihan yang relevan dan aplikatif. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha sehari-hari, yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya pengembangan program pelatihan literasi keuangan digital secara berkelanjutan. Program lanjutan yang mencakup materi lebih mendalam, seperti strategi pengelolaan modal usaha berbasis digital dan integrasi teknologi ke

dalam operasional bisnis, dapat menjadi langkah berikutnya untuk mendukung pertumbuhan UMKM di era digital.

5. KESIMPULAN

Pelatihan manajemen keuangan digital yang dilaksanakan di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di sektor makanan dan minuman. Peningkatan signifikan dalam skor rata-rata pemahaman peserta, dari pre-test ke post-test, menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi keuangan digital untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha.

5.1. Rekomendasi

Agar keberhasilan pelatihan ini dapat berlanjut dan memberikan dampak yang lebih luas, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya. Dukungan tersebut dapat berupa:

- Penyediaan program pelatihan lanjutan.
- Fasilitasi akses terhadap aplikasi keuangan digital yang sesuai.
- Peningkatan infrastruktur teknologi untuk mendukung UMKM di berbagai daerah.

5.2. Implikasi

Model pelatihan ini memiliki potensi untuk direplikasi di daerah lain yang memiliki karakteristik UMKM serupa. Dengan adaptasi yang sesuai terhadap kebutuhan lokal, pelatihan serupa dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan literasi keuangan dan daya saing UMKM di era digital, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

6. REFERENSI

- Agyei, S. (2018). Culture, financial literacy, and sme performance in ghana. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1463813. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1463813>
- Angreyani, A. (2023). The phantom menace: a moderation analysis of gender on msme's financial literacy and financial performance. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 21(2), 48-55. <https://doi.org/10.9734/arjass/2023/v21i2466>
- Apriyanti, H. and Yuvitasari, E. (2021). The role of digital utilization in accounting to enhance msme's performance during covid-19 pandemic: case study in semarang, central java, indonesia., 495-504. https://doi.org/10.1007/978-3-030-79725-6_49
- Aswar, N. (2023). The influence of environmental dynamism, dynamics capability, and financial literacy on the performance of micro, small, and medium enterprises (msme) in makassar city. *Journal of Humanities Social Sciences and Business (Jhssb)*, 3(2), 333-343. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v3i2.936>
- Edwy, F. (2023). Financial management: the implementation in msme. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(10), 273. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i10.5170>
- Gunawan, A. and Pulungan, D. (2023). Improving msme performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics Finance and Accounting*, 15(1), 39-52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>

- Hamid, A. (2024). The role of fintech on enhancing financial literacy and inclusive financial management in msme. *TECHNOVATE*, 1(2), 81-88. <https://doi.org/10.52432/technovate.1.2.2024.81-88>
- Hamidah, N., Prihatni, R., & Ulupui, I. (2020). The effect of financial literacy, fintech (financial technology) and intellectual capital on the performance of msme in depok city, west java. *Journal of Social Science*, 1(4), 152-158. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.53>
- Hererra, J. (2023). Financial literacy and msme performance: mediation and moderation analysis. *JSE*, 1(2), 65-76. <https://doi.org/10.32734/jse.v1i2.14304>
- Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018). Is knowledge that powerful? financial literacy and access to finance. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(6), 985-1003. <https://doi.org/10.1108/jsbed-01-2018-0021>
- Irman, M., Budiyanto, B., & Suwitho, S. (2021). Increasing financial inclusion through financial literacy and financial technology on msme. *International Journal of Economics Development Research (Ijedr)*, 2(2), 126-141. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v2i2.273>
- Jiang, J. (2024). A study on the digital transformation trends in financial management for small and micro enterprises. *IJGEM*, 3(1), 355-363. <https://doi.org/10.62051/ijgem.v3n1.42>
- Kaban, R. and Safitry, M. (2020). Does financial literacy effect to performance and sustainability of culinary msme in greater jakarta?. *Ekonomi Bisnis*, 25(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um042v25i1p1-13>
- Li, R. and Qian, Y. (2019). Entrepreneurial participation and performance: the role of financial literacy. *Management Decision*, 58(3), 583-599. <https://doi.org/10.1108/md-11-2018-1283>
- Otieno, G. (2023). Factors influencing entrepreneurial success of micro, small and medium enterprises in kenya: a systematic review of literature. *The International Journal of Humanities & Social Studies*. <https://doi.org/10.24940/theijhss/2023/v11/i7/hs2307-002>
- Permoni, N. (2023). Improving financial performance through financial management, financial literacy and financial inclusion. *Artha Satya Dharma*, 16(1), 61-67. <https://doi.org/10.55822/asd.v16i1.306>
- Purwanto, E. and Anwar, M. (2022). Application of the edu finance model to improve financial literature in creative industry in sidoarjo district. *Jurnal Siasat Bisnis*, 26(1), 57-69. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol26.iss1.art4>
- Puspitasari, R. and Astrini, D. (2022). The impact of financial literacy and financial inclusion on the performance of msme in bogor city. *Asian Journal of Economics Business and Accounting*, 125-131. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i2330741>
- Rachmanto, A. (2024). Optimizing financial reporting in small businesses: leveraging microsoft excel for efficiency and accuracy. *Proceeding of International Conference on Business Economics Social Sciences and Humanities*, 7, 284-294. <https://doi.org/10.34010/icobest.v7i.538>
- Resmi, S., Pahlevi, R., & Sayekti, F. (2019). Financial literacy as a determinant factor in business growth for creative msme in yogyakarta. *Proceedings on Engineering Sciences*, 1(2), 59-64. <https://doi.org/10.24874/pes01.02.007>
- Rijaldi, S. (2023). Analysis of market orientation and financial literacy on msme performance. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(3), 472-483. <https://doi.org/10.31846/jae.v11i3.653>

- Sambharakreshna, Y., Kusumawati, F., & Wulandari, A. (2023). The financial freedom approach in msme financial management in the tourism sector. *Journal of Economics Finance and Management Studies*, 06(03). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i3-29>
- Widati, S. (2023). The effect of financial inclusion and financial literacy on the performance of msmes batik wonogiren (case study on batik msmes in wonogiri regency). *RSF Conference Series Business Management and Social Sciences*, 3(3), 196-207. <https://doi.org/10.31098/bmss.v3i3.664>
- Ye, J. and Kulathunga, K. (2019). How does financial literacy promote sustainability in smes? a developing country perspective. *Sustainability*, 11(10), 2990. <https://doi.org/10.3390/su11102990>